

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu unit dasar yang bertanggung jawab dalam melestarikan integritas individu anggota keluarga yang akan membentuk struktur keluarga yang meliputi dukungan emosional, sosial, dan ekonomi pada anggotanya. Keluarga berfungsi tinggi untuk membantu dalam menjaga dimensi komunikasi, kontrol emosi dan perilaku, dan juga membantu dalam pemecahan masalah dan mengatasi perilaku anggotanya masing-masing (Neena *at all*, 2010).

Kehidupan anak juga ditentukan oleh keberadaan bentuk dukungan keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga yang sangat baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil, tetapi apabila dukungan keluarga kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak (Hidayat, 2006).

Populasi anak yang dirawat dirumah sakit mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Persentase anak yang dirawat dirumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya (Wong, 2009).

Pada masa usia toddler, kecemasan yang paling besar dialami ketika pertama kali masuk rumah sakit dengan kondisi sakit yang dialami anak. Apabila anak mengalami kecemasan saat dirawat dirumah sakit maka besar

sekali kemungkinan anak akan mengalami difusi perkembangan. Fase yang terjadi saat toddler mengalami kecemasan saat hospitalisasi antara lain adalah fase protes, fase putus asa dan fase pelepasan. Reaksi anak terhadap krisis-krisis tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan mereka; pengalaman mereka sebelumnya atau kejadian- kejadian saat mereka di rawat di rumah sakit (Bernand dan Wilson, 2009).

Dukungan orang tua (*support social*) terhadap anak yang sakit seharusnya diberikan kepada orang tua ke anak untuk meminimalkan penyebab kecemasan anak pada saat menjalani pengobatan secara rawat inap meliputi dukungan informatif, dukungan emosional, bantuan instrumental, dan bantuan penilaian (Elin, 2007).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Desember 2012 di RSUD Pandan Arang Boyolali Jawa Tengah, didapatkan 2 dari 8 orang tua mengatakan anaknya tampak bahagia bila orang tuanya menemani, tertarik pada lingkungan rumah sakit, dan 3 orang tua anak mengungkapkan anaknya sering menangis, tidak aktif, terlihat murung, tidak komunikatif, tidak tertarik pada lingkungan rumah sakit dan tidak mau pisah dengan orang tuanya. Sedangkan 3 anak terlihat ketakutan mereka disebabkan oleh jarum suntik, nyeri akibat disuntik, menarik diri jika didatangi perawat atau dokter, dan menangis bila ditinggal orang tuanya, ngompol dan mengigit jari.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah tentang "Adakah pengaruh dukungan keluarga terhadap fase kecemasan pada anak usia toddler akibat hospitalisasi di Ruang Anak RSUD Pandan Arang Boyolali? "

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap fase kecemasan pada anak usia toddler akibat hospitalisasi di Ruang Anak RSUD Pandan Arang Boyolali“.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan keluarga yang di berikan kepada anak selama masa hospitalisasi
- b. Untuk mengetahui fase kecemasan yang di alami anak usia *toddler* selama masa hospitalisasi
- c. Menganalisa dukungan keluarga terhadap kecemasan akibat hospitalisasi yang di alami anak usia *toddler*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambahkan khasanah keilmuan khususnya di bidang keperawatan terutama mengenai "Pengaruh dukungan keluarga terhadap fase kecemasan

pada anak usia *toddler* akibat hospitalisasi di Ruang anak RSUD Pandan Arang Boyolali“

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi Rumah Sakit dan Profesi Perawat

- 1) Diharapkan dapat menjadi dasar masukan bagi rumah sakit untuk dapat memfasilitasi suatu kegiatan yang bisa mengurangi fase kecemasan usia *toddler* akibat hospitalisasi.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang manfaat dukungan keluarga bagi anak usia *toddler* yang menjalani hospitalisasi akibat kecemasan dan sebagai pendidik kesehatan (*health educator*) bagi keluarga pasien

b. Bagi peneliti

Menjadikan wadah dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan, khususnya untuk mata kuliah penelitian.

c. Bagi orang tua pasien

- 1) Memberikan masukan dan motivasi kepada orangtua pasien untuk dapat mengoptimalkan dukungan sosial keluarga kepada anaknya yang menjalani perawatan di rumah sakit sehingga dapat berpartisipasi dalam merawat anak yang sakit.
- 2) Memberikan informasi sehubungan dengan penyakit, prosedur pengobatan serta prognosis, reaksi emosional anak terhadap sakit dan dirawat, serta reaksi emosional anggota keluarga terhadap anak yang sakit dan dirawat.

E. Keaslian Penelitian

- 1) Laily (2006) dengan judul “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Anak Sekolah yang Dirawat di Instalasi Kesehatan Anak (Inska) RSUP DR. Sarjito Yogyakarta”. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik, menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional, subjek penelitiannya adalah anak sekolah dengan hasil penelitian kecemasan anak usia 6– 12 tahun pada saat hospitalisasi mengalami kecemasan ringan (26,7 %). Faktor dominan yang mempengaruhi kecemasan anak di rumah sakit adalah faktor perpisahan dengan orang tua (66,7 %)
- 2) Husnih (2007) dengan judul ”Gambaran Respon Kecemasan Anak Sekolah yang dirawat di Ruang Perawatan Anak RSUP DR. Sardjito Yogyakarta”. Jenis penelitiannya adalah deskriptif analitik, subjek penelitian adalah anak sekolah dengan hasil penelitian gambaran umum kecemasan anak sekolah pada saat hospitalisasi digolongkan dalam empat kategori yaitu tidak cemas (0 %), cemas ringan (10,0 %), cemas sedang (73,3 %) dan cemas berat (16.6%). Kecemasan yang terjadi dapat diakibatkan karena tidak invasif, perpisahan dengan orang terdekat, perubahan pola hidup, lingkungan asing dan ketakutan perubahan *body image*.
- 3) Rondhianto (2004) dengan judul “ Hubungan System support Dengan Kecemasan Perpisahan saat Di Rumah Sakit pada Anak Usia Prasekolah di bangsal RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian non experimental yaitu penelitian korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur yang

digunakan adalah kuesioner dengan skala ordinal dan mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji korelasi *rank-order correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system support yang diterima oleh pasien anak usia pra sekolah yang dirawat di bangsal Ibnu Sina PKU Muhammadiyah Yogyakarta kebanyakan dalam kategori tinggi. Sedangkan kecemasan perpisahan yang dialami oleh anak usia prasekolah berada pada kategori sedang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan terhadap anak dipengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah usia orang tua, kelas sosial orang tua dan juga ukuran keluarga.